

Aktivitas Olahraga Tradisional Bakiak dalam Meningkatkan Kerja Sama Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Gogik Kabupaten Semarang

Ahmad Nailul Haq¹, Fredy Eko Setiawan^{2*}, Ika Nilawati³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keolahragaan, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia

Korespondensi;

Nama*: Fredy Eko Setiawan

Email*: Fredy@unw.ac.id

Diterima: 10 Mei 2024. Disetujui: 20 Agustus 2024. Dipublikasikan: 27 Agustus 2024

ABSTRAK

Permainan bakiak juga dapat membuat siswa semakin senang dan seru. Tidak hanya menghibur, bakiak juga mengandung nilai-nilai budaya yang penting, karena permainan ini merupakan bagian dari warisan budaya Indonesia. Dengan memperkenalkan permainan ini kepada anak-anak, mereka diajak untuk mengenal dan melestarikan tradisi, serta belajar bahwa permainan tradisional dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan dan menyehatkan. Selain berperan dalam meningkatkan kreativitas, olahraga tradisional juga memiliki peran penting dalam melestarikan warisan budaya yang hampir punah sekaligus membangkitkan minat terhadap aktivitas fisik, khususnya yang berbasis tradisi lokal. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki pemahaman yang baik mengenai nilai-nilai pendidikan dari permainan tradisional Indonesia. Namun, masih ada sebagian kecil peserta yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut untuk mengoptimalkan pemahaman mereka terhadap aspek-aspek tertentu. Hal ini terutama terlihat pada peserta yang masih kesulitan dalam bekerja sama dengan rekan tim atau menginternalisasi prinsip-prinsip seperti disiplin, sportivitas, dan saling menghargai. Meskipun demikian, secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil memberikan wawasan yang mendalam mengenai pentingnya melestarikan permainan tradisional sebagai sarana pendidikan karakter, sekaligus memperkuat ikatan sosial antar peserta.

Kata kunci: bakiak, kreatifitas, olahraga tradisional

PENDAHULUAN

Pendidikan memang membawa pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan bangsa. Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang R.I. No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Pemerintah menetapkan pendidikan olahraga sebagai bagian penting dalam mendukung terciptanya masyarakat Indonesia yang sehat. Dengan menjadikan olahraga sebagai salah satu prioritas dalam kebijakan pembangunan, pemerintah bertujuan untuk mendorong budaya berolahraga guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat, sehingga mereka dapat mencapai tingkat kesehatan dan kebugaran yang optimal. Di era globalisasi ini, pendidikan memperkenalkan pola kehidupan baru secara langsung maupun tidak langsung sehingga memengaruhi kehidupan sosial dan budaya masyarakat Indonesia, termasuk keberagaman aktivitas permainan olahraga tradisional. Aktivitas fisik adalah setiap gerakan tubuh yang disebabkan oleh kerja otot rangka yang meningkatkan energi dan pengeluaran energi. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan di sekolah, di tempat kerja, kegiatan keluarga/rumah tangga, kegiatan

selama perjalanan dan kegiatan lainnya untuk mengisi waktu luang sehari-hari [1].

Olahraga tradisional adalah permainan yang berasal dari masyarakat permainan tersebut merupakan aset budaya bangsa dan didalamnya terdapat unsur olah fisik. Permainan tradisional yang sudah berlangsung lama ini perlu dilestarikan karena selain menyenangkan, menghibur sebagai olahraga, dan memiliki nilai sosial, olahraga ini dapat meningkatkan potensi kualitas fisik pelakunya. Olahraga tradisional tidak hanya membantu menjaga kesehatan fisik, tetapi juga dapat digunakan sebagai sarana pertahanan diri ketika diserang atau menghadapi kejahatan. Oleh karena itu, olahraga tradisional juga merupakan salah satu jenis pendidikan jasmani [2].

Permainan tradisional berasal dari kata "permainan" dan "tradisional". permainan berarti sesuatu atau suatu benda yang digunakan untuk bermain, sedangkan tradisional adalah cara kita bersikap, berpikir, dan bersikap selalu berdasarkan pada norma dan adat istiadat yang telah ada secara turun-temurun. Permainan tradisional memiliki nilai yang besar bagi generasi penerus bangsa sebagai media untuk melatih kreativitas, imajinasi, dan kehidupan bermasyarakat [3]. Permainan tradisional memiliki peran penting dalam kehidupan generasi muda, tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang kaya nilai. Melalui permainan ini, anak-anak dapat melatih kreativitas, mengasah imajinasi, dan belajar keterampilan sosial yang

mendukung kehidupan bermasyarakat [4]. Selain itu, permainan tradisional turut memperkuat identitas budaya dan menanamkan nilai-nilai kebersamaan yang menjadi fondasi penting bagi generasi penerus bangsa [5]. Pengenalan olahraga tradisional ketapel sebagai upaya pelestarian aset budaya di kabupaten Semarang dapat diterima oleh pelajar dan mahasiswa [6].

Berdasarkan hasil analisis di MI Ma'arif Gogik masih banyak peserta didik yang perlu mempelajari pendidikan karakter melalui olahraga. Olahraga tidak hanya memberikan manfaat bagi kesehatan fisik, tetapi juga menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, kerja sama, sportivitas, dan tanggung jawab. Dengan melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas olahraga, mereka dapat belajar berinteraksi, menghargai perbedaan, serta mengembangkan kepribadian yang lebih baik. Selain itu dalam olahraga banyak sekali variasi permainan yang dapat membentuk karakter anak untuk menjadi kreatif salah satunya permainan tradisional bakiak.

Permainan tradisional bakiak memiliki berbagai manfaat yang tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan sosial. Permainan ini biasanya dimainkan oleh 4 hingga 6 orang dalam satu tim. Setiap pemain akan menggunakan satu pasang bakiak yang terpasang pada kedua kaki. Pemain berdiri dengan posisi kaki mereka di dalam bakiak. Pemain dalam tim harus bergerak secara bersamaan, dengan masing-masing pemain mengangkat kaki dan melangkah sesuai dengan langkah pemain lainnya [7]. Tujuan utama dari permainan bakiak adalah berjalan atau berlari dengan bakiak bersama-sama menuju garis finish tanpa terjatuh atau keluar dari jalur yang telah ditentukan. Permainan ini selain dapat melatih kekuatan otot kaki juga dapat meningkatkan kerja sama team, komunikasi, dan sportivitas [8].

Permainan bakiak juga dapat membuat siswa semakin senang dan seru. Tidak hanya menghibur, bakiak juga mengandung nilai-nilai budaya yang penting, karena permainan ini merupakan bagian dari warisan budaya Indonesia. Dengan memperkenalkan permainan ini kepada anak-anak, mereka diajak untuk mengenal dan melestarikan tradisi, serta belajar bahwa permainan tradisional dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan dan menyehatkan [9]. Di samping itu, permainan bakiak juga menumbuhkan semangat sportivitas, di mana anak-anak diajarkan untuk menerima kemenangan maupun kekalahan dengan sikap yang positif.

Olahraga tradisional selain meningkatkan pemahaman kreativitas juga dapat melestarikan budaya yang hampir hilang dan meningkatkan minat terhadap olahraga terutama olahraga tradisional. Olahraga tradisional yang dituju yaitu permainan Bakiak. Selain berperan dalam meningkatkan kreativitas, olahraga tradisional juga memiliki peran penting dalam melestarikan warisan budaya yang hampir punah sekaligus membangkitkan minat terhadap aktivitas fisik, khususnya yang berbasis tradisi lokal. Salah satu olahraga tradisional yang relevan untuk dikembangkan adalah permainan bakiak. Permainan ini tidak hanya

bermanfaat untuk meningkatkan kebugaran jasmani, tetapi juga efektif dalam melatih kekuatan otot kaki, menjaga keseimbangan tubuh, serta mengasah kemampuan kerja sama antar anggota kelompok. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai edukasi, budaya, dan kebugaran, olahraga tradisional seperti bakiak dapat menjadi solusi yang inovatif untuk menciptakan generasi yang sehat, kreatif, dan memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya melestarikan budaya bangsa

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode edukasi, pelaksanaan dan evaluasi. Pengabdian dilaksanakan di MI Ma'arif Gogik dan dilaksanakan pada tanggal 19-21 Maret 2024.

1. Persiapan

Setelah melakukan observasi di lokasi PKM mahasiswa melakukan persiapan mulia dari persiapan administrasi sampai alat – alat yang di perlukan saat melakukan kegiatan pengabdian seperti: Bakiak (Sepasang Kayu); Tali atau Pengikat; Tanda Start dan Finish; Lintasan area atau permainan

2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan ini terdapat 2 hal yang dapat dilakukan:

a. Pemberian Materi (Edukasi)

Pada metode ini dilakukan dengan memberikan materi terkait permainan tradisional bakiak. Mengenalkan latar belakang permainan bakiak sebagai bagian dari permainan tradisional Indonesia yang memiliki nilai budaya dan sosial. Menjelaskan tujuan dari permainan bakiak dan manfaat yang dapat diperoleh, Memberikan gambaran umum tentang permainan bakiak, seperti cara bermain, aturan dasar, dan peran penting masing-masing anggota tim.

b. Pelaksanaan praktik

Sebelum pelaksanaan praktik terlebih dahulu dapat mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam permainan tradisional bakiak. Setelah peralatan disiapkan dapat dilakukan demonstrasi permainan terlebih dahulu, dimana guru dapat memberikan contoh gerakan yang dilakukan dalam permainan bakiak, selain itu guru juga menjelaskan prosedur apa yang harus diperhatikan agar permainan dapat berjalan dengan lancar dan aman. Guru harus menjelaskan pentingnya koordinasi tim, bagaimana cara bergerak serempak, serta menjaga keseimbangan selama bermain. Selain itu, guru juga perlu mengingatkan peserta untuk selalu berhati-hati agar tidak terjatuh atau cedera selama permainan. Setelah itu, peserta dapat dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mencoba permainan dengan pengawasan guru. Selama praktik, guru akan memberikan bimbingan, memastikan setiap peserta memahami cara menggunakan bakiak dengan benar, dan memberikan umpan balik mengenai langkah yang perlu diperbaiki

3. Evaluasi

Penilaian peningkatan pengetahuan siswa diukur dengan cara pemberian pertanyaan *pre-test* dan *post-test* serta praktik di lapangan. Upaya ini diharapkan ada penilaian objektif terhadap pengukuran pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa MI Ma'arif Gogik setelah diberikan materi permainan tradisional. Sehingga adanya penilaian tersebut menjadi tindak lanjut kepada pengabdian dan pemangku kebijakan setempat tentang karakter siswa tentang permainan tradisional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki pemahaman yang baik mengenai nilai-nilai pendidikan dari permainan tradisional Indonesia.



Gambar 1 Praktik Permainan Bakiak

Berdasarkan gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa peserta didik antusias dan ceria saat mereka bermain permainan tradisional bakiak, di mana setiap langkah diiringi tawa dan semangat. Permainan bakiak tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga menjadi momen berharga untuk membangun kerja sama, kekompakan, dan rasa percaya diri. Aktivitas ini menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat belajar sambil bermain tanpa merasa terbebani. Aktivitas ini juga menjadi cara yang efektif untuk memperkenalkan nilai-nilai kebersamaan dan budaya tradisional dalam konteks pendidikan yang interaktif. Peserta didik yang mengikuti kegiatan permainan lomba tradisional bakiak terdapat 41 siswa yang artinya 100% peserta didik mengikuti kegiatan tersebut.

Sebanyak (18,5 %) responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang olahraga tradisional bakiak pada saat sebelum sosialisasi (*pre-test*). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peserta didik yang masih kurang memahami mengenai olahraga tradisional tersebut, baik dari segi sejarah, aturan, maupun manfaatnya. Kurangnya pemahaman ini mungkin disebabkan oleh minimnya informasi yang diterima peserta mengenai keberadaan dan pentingnya

Namun, masih ada sebagian kecil peserta yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut untuk mengoptimalkan pemahaman mereka terhadap aspek-aspek tertentu. Hal ini terutama terlihat pada peserta yang masih kesulitan dalam bekerja sama dengan rekan tim atau menginternalisasi prinsip-prinsip seperti disiplin, sportivitas, dan saling menghargai. Meskipun demikian, secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil memberikan wawasan yang mendalam mengenai pentingnya melestarikan permainan tradisional sebagai sarana pendidikan karakter, sekaligus memperkuat ikatan sosial antar peserta. Dengan pendekatan yang lebih intensif dan latihan yang berkelanjutan, diharapkan pemahaman dan keterampilan peserta dapat terus berkembang.

permainan bakiak sebagai bagian dari budaya Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan upaya sosialisasi dan pendidikan yang lebih intensif agar peserta dapat lebih mengenal dan memahami olahraga tradisional ini, serta mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, mereka tidak hanya memahami permainan ini, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai budaya, kerja sama, dan kebugaran yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan setelah diberikan edukasi dan pelatihan terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan, yang tercermin dari 52,7% responden yang memiliki pengetahuan baik setelah edukasi dan pelaksanaan (*post-test*), dapat disimpulkan bahwa program edukasi dan pelatihan ini berhasil mencapai tujuannya. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini efektif digunakan dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai olahraga tradisional bakiak, serta memberikan dampak positif dalam memperkenalkan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Keberhasilan ini juga mengindikasikan bahwa dengan pendekatan yang tepat, peserta dapat lebih mudah menyerap informasi dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan penerapan permainan tradisional bakiak ini memberikan manfaat bagi peserta didik di MI Ma'arif Gogik. Permainan bakiak ini tidak hanya memberi baik dari segi fisik saja, tetapi juga sosial, maupun mental bagi anak-anak dan peserta lain sebagai berikut:

1. Melatih Kerja Sama Tim

Permainan bakiak memerlukan koordinasi yang baik antar pemain dalam satu tim. Untuk mencapai tujuan bersama, setiap anggota harus bergerak serentak dalam ritme yang harmonis dengan komunikasi yang efektif. Proses ini mengajarkan pentingnya kolaborasi, dimana setiap individu harus berkontribusi dalam keberhasilan tim dan saling mendukung. Selain itu, permainan ini juga melatih kemampuan mendengarkan, menciptakan rasa solidaritas dan kebersamaan antar pemain dengan menghormati peran masing-masing anggota dan menyelesaikan masalah bersama-sama.

2. Mengembangkan Keterampilan Koordinasi dan Keseimbangan

Permainan ini memerlukan gerakan yang sinkron, sehingga peserta harus mengkoordinasikan gerakan kaki dan menjaga keseimbangan tubuh setiap saat agar tetap stabil dan tidak terjatuh. Kegiatan ini dapat memberikan pengaruh perkembangan motorik anak, seperti penguasaan gerak tubuh, kekuatan otot, dan ketangkasan. Selain itu, kegiatan ini memperkuat refleksi dan konsentrasi anak, serta mendukung perkembangan fisik dengan cara yang menyenangkan dan mendidik.

3. Meningkatkan Komunikasi

Agar berhasil dalam permainan bakiak, setiap pemain harus aktif berkomunikasi dan mengkoordinasikan langkahnya dengan anggota tim lainnya. Proses ini tidak hanya melatih keterampilan komunikasi verbal seperti memerintah dan mengarahkan, namun juga meningkatkan keterampilan komunikasi nonverbal seperti membaca bahasa tubuh dan ekspresi wajah anggota tim. Melalui interaksi tersebut, anak belajar mengkomunikasikan pesan secara efektif, memahami isyarat nonverbal, dan bekerja sama secara harmonis. Dengan cara ini, hubungan sosial dan keterampilan interpersonal mereka diperkuat.

4. Menumbuhkan Rasa Kebersamaan

Dengan setiap langkah, pemain belajar untuk saling mendukung, berkomunikasi, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Kegiatan ini tidak hanya menciptakan suasana ceria dan penuh tawa, namun juga mempererat kekompakan dan persatuan keluarga peserta.

5. Mengajarkan Sportivitas dan Tanggung Jawab

Permainan bakiak ini memberikan pelajaran berharga kepada peserta tentang sportivitas dan tanggung jawab. Melalui permainan ini, peserta didorong untuk bermain secara adil dan menghormati aturan yang telah disepakati bersama. Selain itu, juga mengajarkan kita bagaimana menerima kekalahan dengan bermartabat dan kemenangan dengan kerendahan

hati. Setiap pemain belajar bahwa kesuksesan tidak hanya bergantung pada keterampilan individu, tetapi juga pada kerja sama tim dan rasa tanggung jawab terhadap peran masing-masing dalam kelompok. Nilai-nilai tersebut merupakan prasyarat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

6. Menjaga Kesehatan Fisik

Bermain bakiak merupakan olahraga yang menyenangkan dan menyehatkan, apalagi membutuhkan banyak gerakan kaki. Kegiatan ini tidak hanya mendorong gerakan aktif, tetapi juga melatih kaki, keseimbangan, dan koordinasi tubuh. Membantu meningkatkan daya tahan tubuh dan kekuatan fisik terutama pada masa pertumbuhan anak melalui gerakan yang terus menerus dan terkoordinasi. Selain itu, permainan tradisional ini juga dapat meningkatkan stamina dan kesehatan sehingga memberikan manfaat kesehatan yang luar biasa sambil bersenang-senang.

7. Mengenalkan Budaya dan Tradisi

Bakiak merupakan permainan tradisional yang sudah ada sejak lama, permainan tradisional bakiak ini memiliki peran penting dalam memperkenalkan dan melestarikan warisan budaya Indonesia kepada generasi muda. Melalui permainan ini, anak-anak tidak hanya dapat mengambil bagian dalam kegiatan yang menyenangkan tetapi juga memperoleh kesempatan untuk belajar tentang nilai-nilai budaya lokal yang kaya dan beragam. Dengan memahami sejarah dan makna permainan ini, anak-anak belajar menghargai warisan leluhur mereka dan memperkuat identitas budaya mereka. Tidak hanya membawa keceriaan, tetapi juga merupakan alat pendidikan yang menumbuhkan rasa kebanggaan nasional, mempromosikan kebanggaan terhadap budaya Indonesia, dan mengajarkan pentingnya melestarikan tradisi yang ada.

KESIMPULAN

Permainan tradisional bakiak di MI Ma'arif Gogik merupakan kegiatan yang tidak hanya memberikan hiburan bagi siswa, tetapi juga mendidik mereka melalui nilai-nilai kerja sama, koordinasi, dan sportivitas. Melalui permainan ini, siswa kelas 2 dan 3 belajar untuk bekerja sama dalam tim, berkomunikasi, serta menjaga keseimbangan dan ritme gerakan agar dapat mencapai garis finish bersama. Permainan ini juga menjadi sarana yang efektif untuk melatih keterampilan motorik kasar serta menjaga kesehatan fisik anak-anak melalui aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh. Selain itu, sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia, bakiak memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya melestarikan permainan tradisional. Di MI Ma'arif Gogik, bakiak menjadi salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan dan edukatif, membangun semangat kebersamaan dan pengenalan budaya sejak dini dan meningkatkan kersama siswa MI Ma'arif Gogik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada seluruh siswa kelas II dan III yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, serta kepada dosen pembimbing, wali kelas III, dan Guru Olahraga yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi sepanjang pelaksanaan kegiatan. Tanpa bantuan dan kerja sama yang luar biasa dari semua pihak, kegiatan ini tidak akan terlaksana dengan sukses. Kami sangat menghargai dedikasi dan komitmen yang telah diberikan, yang tidak hanya membuat kegiatan ini berjalan lancar, tetapi juga memperkuat semangat kebersamaan dan belajar bersama

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kamaruddin, I., Hasanuddin, M. I., Nasruddin, Hasan, Maulana, A., CS, A., Imawati, V., Rozi, F., Nilawati, I., & Haris, A. (2022). *Pendidikan Jasmani dan Olahraga* (Ari Yanto,). PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- [2] Azahari, A. R. (2017). Pelestarian Olahraga Tradisional Menyipet Di Kota Palangara. *Mediasosian, Vo. 1*(1), hal. 83-101.
- [3] Atmojo, I. R. W., Matsuri, M., Chumdari, C., Adi, F. P., Ardiansyah, R., & Saputri, D. Y. (2022). Pelatihan Integrasi Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar Indonesia Bangkok. *Didaktika Dwija Indria* , 12(4), 310–316.
- [4] Nurul Maziyatul Hasanah. (2018). Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Cerita Menggunakan Media Permainan Tradisional. *Islamic Education for Early Childhood*, 3, 67–78.
- [5] Mayolla, I. G. (2024). Nilai Kearifan Lokal Pancasila dalam Permainan Tradisional Anak: Bentengan (Refleksi Filosofis Manusia Sebagai Homo Ludens). *Jurnal Aggiornamento*, 04(2), 14–27
- [6] Imron, B., Rifqi, L., Budiawan, W. A., Nilawati, I., & Waluyo, U. N. (2024). *Pengenalan Olahraga Tradisional Ketapel Sebagai Upaya Pelestarian Aset Budaya Di Kabupaten Semarang*. 7, 16–21.
- [7] Srikandi, S., Suardana, I. M., & Sulthoni, S. (2020). Membentuk Karakter Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(12), 1854. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i12.14364>
- [8] Putri, febri ayu pilang. (2024). PERSPEKTIF GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN TRADISIONAL DI SMP NEGERI SE – KOTA MADIUN. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- [9] Susanti, S., & Nurtania, Y. (2017). Model Perilaku Komunikasi Komunitas Hong dalam Melestarikan Permainan dan Mainan Tradisional Sunda. *Komuniti*, 9(2), 126–145.